

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bentuk partisipasi dan keikutsertaan seluruh warga Negara dalam politik merupakan wujud dari suatu proses politik dalam Negara demokrasi. Pada prinsipnya dalam Negara demokrasi setiap orang berhak untuk ikut serta dalam proses politik. Keikutsertaan merupakan proses yang melibatkan seluruh warga Negara baik itu yang berasal dari kelompok mayoritas maupun sampai pada kelompok minoritas. Keikutsertaan kelompok minoritas dalam hal ini etnis Tionghoa dalam aktivitas politik baik dalam pemilu legislatif dan pemilu Kepala Daerah dapat disebabkan karena keterasingan etnis ini dengan dunia politik di era orde baru dimana Etnis Tionghoa ruang geraknya sangat dibatasi sehingga di era reformasi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kecenderungan atau kesukaan (Preferensi) etnis ini terhadap suatu pelaksanaan politik.

Pemilihan umum (Pemilu) secara langsung oleh rakyat merupakan perwujudan pengembalian hak-hak politik warga Negara di suatu Negara yang demokratis. Setiap warga Negara memiliki kesempatan dan kedaulatan untuk menentukan pemimpin baik pemimpin Negara maupun daerah secara langsung, bebas dan rahasia. Pemilihan Umum Kepala Daerah berkaitan erat dengan partai

politik atau calon Kepala Daerah dan rakyat, bahwa pemilihan umum merupakan wadah pesaing antara partai politik atau calon Kepala Daerah untuk merebut kepercayaan rakyat. Hal ini tentunya menjadi tugas partai politik dan calon Kepala Daerah dalam menjalankan tugas partai politik secara baik. Miriam Budiarjo¹, dalam negara demokrasi, partai politik menyelenggarakan beberapa fungsi yang salah satunya adalah melakukan sosialisasi politik. Artinya partai politik harus mampu mempengaruhi sikap dan orientasi politik masyarakat melalui berbagai cara yang tidak melanggar undang-undang. Partai politik yang ingin memenangi pemilihan umum selalu berusaha menciptakan citranya sebagai penyalur aspirasi rakyat dan memperjuangkan kepentingan umum.

Perilaku individu dalam masyarakat akan menimbulkan preferensi atau kecenderungan seseorang terhadap pilihan politiknya. Preferensi atau kecenderungan masyarakat dapat digolongkan atas pilihan kepada suatu partai politik tertentu atau kepada suatu calon yang ikut dalam berkompetisi dalam pemilihan umum tersebut baik pemilihan Kepala Negara maupun Kepala Daerah. Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lembata menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Sejak diberlakukannya pemilihan Kepala Daerah secara langsung di Indonesia, Kabupaten Lembata melaksanakan pemilihan secara langsung ketiga kalinya, dimana pada periode 2011-2016, pembelajaran tentang pemilihan secara

¹Dasar-Dasar Ilmu Politik, Miriam Budiarjo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 405

langsung pada periode tersebut adanya keterlibatan kandidat Kepala Daerah yang berasal dari kelompok minoritas dalam pemilukada yang mampu mempengaruhi perilaku pemilih dan merebut simpati rakyat dalam menentukan pilihan politik terhadap dirinya.

Ramlan Surbakti² menyebutkan, perilaku pemilih dalam menentukan pilihan dapat dilihat dari beberapa pendekatan diantaranya struktural, sosiologis, ekologis, psikologis sosial, dan pilihan rasional. Namun kenyataannya masyarakat dalam menentukan pilihannya bukan hanya disebabkan karena empat pendekatan yang disebutkan diatas akan tetapi perilaku pemilih juga dapat dipengaruhi dari tekanan kelompok, intimidasi dan paksaan dari kelompok atau pemimpin tertentu misalkan kecenderungan atau preferensi perilaku pemilih (rakyat) dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan tradisional, agama, (antara patron dan klien), yang kemudian dipertegas melalui pemikiran Ramlan tentang faktor pembentuk kecenderungan seseorang karena adanya identitas bersama yang mencakup identitas primordial, sakral personal dan civilitas.

RS. Zuhro³, Kajian dalam politik lokal seperti pada pemilihan umum Kepala Daerah peran aktor dalam proses demokrasi juga menjadi hal yang paling penting dalam membentuk perilaku politik masyarakat dalam menentukan arah bagaimana

²Ramlan Surbakti: Memahami Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Widiasara Indonesia (Grasindo), 2010, hal. 185

³RS. Zuhro, Demokratisasi Lokal: Peran Aktor dalam Demokratisasi. Yogyakarta: Ombak, 2009, hal.17

menentukan pilihan politiknya. Aktor dapat dikatakan sebagai kreator dimana perilaku politik aktor dapat mempengaruhi perubahan dan paradigma berpikir masyarakat. Dengan kata lain aktor merupakan salah satu kunci penting keberhasilan demokrasi. Karena tingkah laku aktor dan kebijakan yang dihasilkan mempunyai arti penting dan juga berpengaruh terhadap konsolidasi demokrasi.

Terkait dengan Perilaku Politik pada pemilihan umum (Pemilu) Kepala Daerah tahun 2011 di Kabupaten Lembata yang kemudian menarik untuk diteliti bahwa adanya keterwakilan kelompok minoritas dalam hal ini etnis berketurunan Tionghoa yang selama kehidupan bermasyarakat dan kehidupan politiknya berada diluar dari Kabupaten Lembata. Namun pada tahun 2011 Kabupaten Lembata menyelenggarakan Pemilu Kepala Daerah, keterwakilan dari kelompok minoritas ini menjadi calon Kepala Daerah dan kemudian terpilih sebagai Kepala Daerah (Bupati) Kabupaten Lembata Periode 2011-2016. Melihat apa yang diuraikan diatas bahwa terjadi suatu perubahan sosial politik di Kabupaten Lembata, dimana keterwakilan kelompok minoritas ini dengan latar belakang kehidupan politiknya berada di kota Bekasi namun memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi perilaku politik masyarakat Kabupaten Lembata dalam menentukan pilihan politiknya terhadap kelompok maupun aktor/kandidat ini. Hal ini dapat digambarkan melalui suatu pendekatan perilaku politik baik perilaku politik masyarakat (pemilih) maupun perilaku politik aktor itu sendiri. Perilaku politik pemilih dapat digambarkan melalui pendekatan sosiologis, psikologis dan rasional. Sedangkan Perilaku aktor politik

dapat dilihat dari tingkah laku aktor politik aktor yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat Kecamatan Buyasuri dan Omesuri dalam menentukan pilihan politiknya dalam pemilu pada Kabupaten Lembata tahun 2011.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti bahwa, secara umum penduduk yang berasal dari kelompok minoritas terlebih khusus etnis Tionghoa di Kabupaten Lembata hanya mendiami beberapa Kecamatan diantaranya Kecamatan Buyasuri, Kecamatan Omesuri, dan Kecamatan Nubatukan. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 01
Data Penduduk Berketurunan Tionghoa di Kabupaten Lembata Tahun 2011

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk Keturunan Tionghoa
1.	Buyasuri	Wairiang	6 Jiwa
2.	Omesuri	Balauring	18 Jiwa
3.	Nubatukan	Lewoleba Timur	8 Jiwa
		Selandoro	17 Jiwa
		Lewoleba	11 Jiwa
		Lewoleba Tengah	8 Jiwa
		Lewoleba Barat	10 Jiwa
		Lewoleba Utara	84 Jiwa
		Lewoleba Selatan	-
J U M L A H			162 Jiwa

Buku Registrasi Kependudukan (Desa Balauring, Kelurahan-Kelurahan di Kecamatan Nubatukan tahun 2011, dan hasil wawancara dengan tokoh Tionghoa (Yoseph Sunur) di Desa Umaleu, Kecamatan Buyasuri

Tabel 01 di atas menunjukkan bahwa komposisi penduduk berketurunan etnis Tionghoa di Kabupaten Lembata memiliki jumlah sangat kecil, yaitu jumlah keseluruhan dari tiga Kecamatan yang menjadi tempat berdomisilinya warga ini berjumlah 162 jiwa. Jika dilihat dari aspek politik menurut komposisi penduduk, kelompok etnis Tionghoa memiliki jumlah yang sangat kecil dalam memperebutkan kekuasaan di daerah.

Sedangkan komposisi penduduk di Kecamatan Buyasuri berdasar hasil registrasi penduduk tahun 2011 berjumlah 19.313 jiwa dengan jumlah etnis Tionghoa berjumlah 6 jiwa. Sedangkan di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata berdasar hasil registrasi penduduk tahun 2013 berjumlah 16.839 jiwa dengan jumlah penduduk Tionghoa berjumlah 18 jiwa.

Berdasarkan hasil Rekapitulasi perhitungan perolehan suara Nomor 24 tahun 2011 dalam pemilihan umum Kepala Daerah Kabupaten Lembata dari enam paket yang berkompetisi pada putaran pertama masing - masing paket memperoleh suara diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut:⁴

⁴ KPUD Kab.Lembata Tahun 2011

Tabel 02
Data Perolehan Suara Putaran I dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah
Kabupaten Lembata Tahun 2011

No.	Nama Paket	Nama Pasangan	Jumlah Suara	Presentase (%)
1.	Titen	Herman Yosef Loli Wutun dan Viktus Y.K Murin	15.101	26,4 %
2.	Lembata Baru	Eliaser Yentji Sunur dan Viktor Mado Wutun	13.083	22,9 %
3.	Jonson	Drs. Yohanes Lake dan Simon G. Krova, A.MaPd, S.Pd	8.798	15,4 %
4.	Ayo	Andreas N. Liliweri dan Yosep M. Lagaur	6.914	12,1 %
5.	Lirik Kusplus	Bediona Philipus dan Fredrikus Wilhelmus Wahon	6.800	11,9 %
6.	Sinar	Anthanasius Aur Amuntoda-Bernadus Boli Hipir	6.406	11,2 %

Sumber: KPUD Kab. Lembata Tahun 2011

Berdasarkan tabel 02 diatas dimana keenam paket yang ikut berkompetisi masing-masing paket tidak mencapai 30 % suara sebagaimana yang disyaratkan dalam Undang-Undang Pemilukada Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 Nomor 59 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4633), Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah hanya dilakukan satu putaran jika ada satu

pemenang yang meraih suara diatas 30%. Oleh karena itu Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Lembata menetapkan Paket Titen dan Paket Lembata Baru sebagai kandidat Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang memiliki perolehan suara terbanyak pertama dan kedua untuk maju lagi pada pemilukada putaran kedua. Alhasil pada pemilukada putaran kedua, berdasarkan Keputusan KPUD Kabupaten Lembata Nomor 28 Tahun 2011 tentang penetapan hasil rekapulasi penghitungan perolehan suara pasangan calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Putaran Kedua menetapkan Eliaser Yentji Sunur dan Viktor Mado Wutun, SH (Paket Lembata Baru) sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lembata periode 2011/2016. Hasil perolehan suara dapat dilihat dalam tabel berikut:⁵

Tabel 03
Data Perolehan Suara Putaran II dalam Pemilihan Umum Kepala
Daerah Kabupaten Lembata
Tahun 2011

No	Nama Paket	Nama Pasangan	Jumlah Suara
1.	Titen	Herman Loli Wutun dan Viktus Murin	25. 485
2.	Lembata Baru	Eliaser Yentji Sunur dan Viktor M. Wutun	27. 015

⁵ KPUD Kab. Lembata Tahun 2011

Tabel 04
Data Perolehan Suara Putaran II Pemilihan Umum Kepala Daerah
Kabupaten Lembata
di Kecamatan Buyasuri dan Omesuri Tahun 2011

No	Nama Paket	Nama Pasangan	Jumlah Suara	
			Kecamatan Buyasuri	Kecamatan Omesuri
1.	Titen	Herman Loli Wutun dan Viktus Murin	2.431	1.468
2.	Lembata Baru	Eliaser Yentji Sunur dan Viktor M. Wutun	5.052	2.431

Dari data pada Tabel 04 diatas, dapat kita ketahui bahwa perbedaan kemenangan paket Lembata Baru atas paket Titen di Kecamatan Buyasuri dan Omesuri dalam pemilukada Kabupaten Lembata terpaut suara yang cukup jauh.

Melihat pokok-pokok persoalan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait masalah tersebut dengan judul **PERILAKU PEMILIH DALAM PILKADA** (Studi Kemenangan Eliaser Yentji Sunur di Kecamatan Buyasuri dan Omesuri dalam Pemilukada Kabupaten Lembata Tahun 2011).

1.2. Rumusan Masalah

Bertolak dari pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan persoalan-persoalan pokok yang akan dibahas dalam tulisan ini dengan merumuskannya sesuai dengan judul penelitian yaitu : Bagaimana Perilaku pemilih

dalam menentukan pilihan politiknya terhadap Eliaser Yentji Sunur di Kecamatan Buyasuri dan Omesuri pada pemilukada Kabupaten Lembata tahun 2011?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku pemilih dalam menentukan pilihan politiknya terhadap Eliaser Yentji Sunur di Kecamatan Buyasuri dan Omesuri pada pemilukada Kabupaten Lembata tahun 2011.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan referensi untuk kandidat Kepala Daerah, partai politik, ataupun calon-calon pejabat publik mendatang dalam memahami perilaku politik pemilih.
- 2) Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut tentang perilaku politik pemilih.
- 3) Bagi penulis, tulisan ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan.